

**RELASI SOSIAL DAN KONSEP DIRI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN NURUL
YASMIN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**SRI MUJIARTI
NIM. 12540089**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

RELASI SOSIAL DAN KONSEP DIRI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN

NURUL YASMIN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**SRI MUJIARTI
NIM. 12540089**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mujiarti
NIM : 12540089
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Kalitengah, Beluk, Belik, Pemalang, Jawa Tengah

Alamat di Yogyakarta : Sapen GK1/619 Demangan, Kecamatan Gondo
Kusumo Yogyakarta
Telp./Hp. : 085743989214
Judul : **RELASI SOSIAL DAN KONSEP DIRI ANAK
PANTI ASUHAN NURUL YASMIN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang menyatakan,



Sri Mujiarti
NIM. 12540089



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd.,M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Mujiart

NIM : 12540089

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : **RELASI SOSIAL DAN KONSEP DIRI ANAK PANTI**

ASUHAN NURUL YASMIN

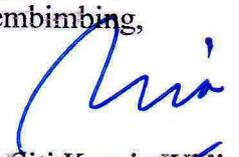
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Pembimbing,


Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd.,M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1527/Un.02/DU.05.3/07/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul: **RELASI SOSIAL DAN KONSEP DIRI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN NURUL YASMIN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Mujiarti
NIM : 12540089
Telah dimunaqasyahkan pada: Senin, 27 Juni 2016
Nilai munaqasyah : A-(90)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang / Penguji I

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP: 19741120 200003 2 003

Penguji III

Dr. Muhammad Amin, Lc, M.A
NIP: 19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 11 Juli 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“ . . . dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: “mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu, dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan” (Q.S. Al-Bagarah, 2:220).¹

Anak-anak butuh semacam model panutan dalam menjalankan hidup dan membangun sikap. Jika orang tua gagal memperlihatkannya maka contoh dari luarlah yang akan lebih pengaruh, sementara orang tua dirasa semakin jauh dari kehidupan mereka²

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Madinah Al Munawwarah:Komplek Percetakan Raja Fahad, 1971), hal 53.

²Antonius Atosokhi Gea, dkk. *Character Building II Relasi dengan Sesama* (Jakarta: PT Gramedia. 2002), hlm 20

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

Ayah, Ibu Dan Adiku

Sekaligus

Almamaterku Tercinta

Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Dalam hidup manusia selalu mengalami relasi sosial dengan lingkungannya. Relasi sosial yang telah berlangsung lama akan menimbulkan dampak pada diri individu baik positif maupun negatif. Positifnya individu mampu merubah perilaku seseorang menjadi baik dan mempererat hubungan antar manusia. dari segi negatifnya bisa merubah perilaku seseorang menjadi buruk seperti melakukan hal-hal yang menyimpang yang merusak diri mereka sendiri. Di Indonesia akhir-akhir ini banyak ditemui perilaku penyimpangan sosial dan kasus-kasus anak lainnya terutama di kalangan remaja. Faktor dari penyebab perilaku tersebut pada dasarnya timbul karena kurangnya perhatian dari pihak keluarga, pengaruh media massa atau teman-teman sebaya. Fenomena seperti ini menarik untuk di kaji. Berdasarkan realitas tersebut penulis merumuskan dua persoalan bagaimana relasi sosial yang ada di Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan lingkungannya dan bagaimana dampak relasi sosial terhadap konsep diri anak Panti Asuhan Nurul Yasmin. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sosial, analisis deskriptif, setelah semua data terkumpul penulis menganalisis relasi sosial dan konsep diri anak Panti Asuhan Nurul Yasmin yang di kemukakan oleh Fuller dan Jacobs untuk mengeksplorasi relasi sosial dan dampak relasi dan untuk teori keduanya menggunakan teori kepribadian menurut Elizabet B. Hurlock untuk melihat konsep diri anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin.

Hasil penelitian menunjukan bahwa anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin mempunyai relasi sosial yang terdiri dari keluarga, teman sebaya, sekolah dan media massa. Dari hasil relasi sosial anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin ini menimbulkan dampak-dampak relasi sosial diantaranya a) keluarga, anak panti mempunyai rasa percaya diri yang tinggi melalui motivasi secara rutin, terbentuk sikap dan perilaku yang bekerja keras, semangat, disiplin, terdidik dan memiliki pengetahuan tentang agama yang baik sehingga bisa menjadi pedoman hidup agar tidak terjerumus hal-hal yang menyimpang. b) sekolah selain sebagai rumah kedua sekolah juga membentuk kepribadian sesuai dengan tujuan sekolah tersebut. c) Teman sebaya mempunyai peran penting terhadap anak-anak panti karena dengan keberadaan mereka anak panti merasa diterima, merasa mempunyai keluarga baru dan memberikan semangat.d) dalam media massa memiliki dampak positif dan negatif dampak positif media jejaring dapat di manfaatkan untuk berkomunikasi dengan teman atau keluarga yang lokasinya jauh selain itu bisa mengetahui berita-berita baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dampak negatifnya merasa ketergantungan dan akan sedikit bersosialisasi. Dari dampak tersebut kemudian mempengaruhi konsep diri anak Panti Asuhan Nurul Yasmin. Enam anak memiliki konsep diri yang positif yang ditunjukkan dengan rasa percaya diri, gambaran masa depan yang jelas optimis dan terbuka.

Kata kunci: Konsep Diri, Relasi Sosial dan Anak-Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relasi Sosial dan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menunjukkan umat-Nya ke jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya selesailah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah doa yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi. PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Adib Sofia, S.Sos.,M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Bapak Dr. Roma Ulinuha, M.Hum selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama.

4. Ibu RR Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,M.Pd.,M.A. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan yang senantiasa memberikan solusi pada saat penulis yang terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing skripsi memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
5. Dra.Gianti, Drs.Satimin.A.S dan pengasuh remaja Panti Asuhan Nurul Yasmin, umumnya remaja Panti Asuhan Nurul Yasmin yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
6. Untuk kedua orang tua Ayah dan Ibunda tercinta, yang luar biasa memberikan semua kasih sayangnya, semangat, yang berjuang dengan sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis.
7. Adikku tercinta Nurul Hajatin yang selalu menghiburku, menyemangatiku dan yang selalu mengingatkanku agar kelak jadi wanita yang dapat membanggakan ayah dan bunda serta terimakasih aku ucapkan untuk ibu, bapak dan adek yang senantiasa memberi motivasi, mendoakanku dengan tulus.
8. Untuk keluarga besarku di Jogja (Keluarga pemalang Jogja Community) yang tak bisa saya sebut satu persatu, terkhusus ketua keluarga pemalang jogja Community Bapak Saryo dan kawan-kawan

seperjuanganku Sofi, Zuni, Titin, Tanti, Puji, Elin, dan Weni. Makasih yang telah menghadirkan kehangatan kekeluargaan kepada penulis selama di Jogja, mudah-mudahan kehangatan tersebut tidak terputus dengan berakhirnya studi ini, kehangatan tersebut terus kita jaga dan kita pupuk agar selalu terhubung melalui media apapun.

9. Sahabat dan teman-temanku terimakasih telah membantuku dalam proses penelitian dan memberi saran, kritik terhadap karya tulisku.

Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan *Alhamdulillah* dengan selalu mengharap ridho Allah swt, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam jurusan Perbandingan Agama.

Yogyakarta, 14 Mei 2016

Penulis



Sri Mujiarti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	19
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. PROFIL PANTI ASUHAN NURUL YASMIN DAN GAMBARAN UMUM ANAK-ANAK PANTI ASUHAN NURUL YASMIN	30
A. Profil Panti Asuhan Nurul Yasmin	30
1. Letak Geografis Panti Asuhan Nurul Yasmin.....	30

2. Keadaan Sosial	31
3. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Panti Asuhan	
Nurul Yasmin	31
4. Dasar dan Tujuan Panti Asuhan Nurul Yasmin	33
5. Struktur Organisasi	34
6. Kegiatan-Kegiatan Panti Asuhan Nurul Yasmin.....	37
7. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Yasmin	42
8. Sumber Dana	42
9. Kondisi Pengasuh dan Pengajar Panti Asuhan Nurul Yasmin	43
B. Gambaran Umum Anak-Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin .	45

BAB III: RELASI SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN NURUL YASMIN DENGAN LINGKUNGANNYA.....	50
A. Relasi Sosial Anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan Keluarga.....	54
B. Relasi Sosial Anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan Teman Bermain	58
C. Relasi Sosial Anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan Sekolah	61
D. Relasi Sosial Anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan Media Massa.....	64

BAB IV. DAMPAK RELASI SOSIAL DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI PADA ANAK PANTI ASUHAN NURUL YASMIN.....	67
A. Dampak Relasi Sosial Pada Anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan Keluarga.....	69
B. Dampak Relasi Sosial Pada Anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan Teman Bermain	71

C. Dampak Relasi Sosial Pada Anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan Sekolah	73
D. Dampak Relasi Sosial Pada Anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan Media Massa.....	74
E. Pengaruh Dampak Relasi dengan Konsep Diri	
1. <i>Perceptual</i> atau <i>Physical Self-Consep</i> (Persepsi Mengenai dirinya Secara Fisik)	82
2. <i>Conseptual</i> atau <i>Psychological Self-Concep</i> (Pandangan Mengenai dirinya Secara Menyeluruh)	84
3. <i>Attitudinal</i> (Sikap)	86
 BAB V. PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Daftar Jumlah Anak-Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin
2. Tabel II : Daftar Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin
3. Tabel III: Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Nurul Yasmin
4. Tabel IV: Daftar Pengasuh dan Pengajar



DAFTAR BAGAN

1. Bagan I : Struktur Organisasi Di Panti Asuhan Nurul Yasmin
2. Bagan II: Relasi Sosial Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Panduan Wawancara Penelitian

Lampiran II : Data Informan

Lampiran III : Foto Panti Asuhan Nurul Yasmin, Ketu Pengasuh, Pengasuh,
Anak-Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin, Kepala Sekolah
dan Guru dan Kegiatan-Kegiatan Yang Ada di Panti Asuhan
Nurul Yasmin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah cikal bakal lahirnya suatu generasi baru, penerus cita-cita perjuangan bangsa sekaligus sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional yang mempunyai karakter khusus, membutuhkan bimbingan sekaligus perlindungan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, selaras dan seimbang.¹ Anak merupakan titipan atau anugrah dari Tuhan yang wajib dirawat, dijaga, dididik, dilindungi, dicintai dan dihargai keberadaan mereka, tentunya sebagian besar dilakukan oleh orang tua di dalam sebuah keluarga.

Menurut Makmur Sanusi, Ph.D., Direktur Jendral Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia mengatakan bahwa “Indonesia telah mengakui secara jelas bahwa keluarga adalah lingkungan terbaik untuk anak-anak untuk tumbuh dan berkembang.”² Harus diakui bahwa keluarga adalah fondasi bangunan umat. Di dalam keluarga pulalah terdapat nilai-nilai pendidikan atau bimbingan dan perbaikan yang sangat mendasar untuk dijadikan panutan

¹ Pengertian Anak Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997

² Irma Hidayana, “*Kurangnya "Pengasuhan" di Panti Asuhan*” dalam <https://www.kemsos.go.id/modlues.php?name=News&file=article&sid=674>, diakses tanggal 04 Januari 2016

tingkah laku ketika anak berada di dalam masyarakat. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan sendi pembimbingan manusia, namun peran keluargalah yang merupakan pengaruh utama yang paling kuat jika dibandingkan sekolah dan masyarakat. Keluarga dapat menentukan bagaimana masa depan suatu umat dan bangsa. Keluargalah yang menjadi ujung tombak dalam perbaikan dan pendidikan masyarakat.

Tidak semua anak memiliki kesempatan mempunyai kedua orang tua yang lengkap, seperti anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin. Dari mereka ada beberapa anak yang tidak mempunyai orang tua lengkap maupun hanya mempunyai salah satu dari mereka, yang mempunyai orang tua lengkap namun karena keadaan ekonomi sehingga mereka berada di panti agar tetap bisa sekolah. Kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan salah satu faktor bertambahnya anak-anak terlantar, putus sekolah, anak yang dipekerjakan, begitu pula dengan kehidupan akhlak yang semakin lama semakin dangkal, sehingga di berbagai tempat terlihat masyarakat-masyarakat miskin yang tidak bisa lagi membiayai dirinya sendiri sehingga mengakibatkan kerawanan dan penyakit masyarakat semakin meningkat.

Salah satu bentuk solusi yang direspon masyarakat dan pemerintah untuk mengurangi tingkat kerawanan tersebut yaitu dengan membangun sebuah tempat untuk mewedahi dan menampung mereka. Tempat ini juga berfungsi untuk membimbing, menjaga, merawat, mendidik, dan memperjuangkan hak-hak hidup anak asuhnya. Artinya memberikan

kesempatan kepada mereka untuk hidup wajar layaknya anak-anak berada lainnya. Sebuah laporan yang diluncurkan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia, *Save The Children* dan *Unicef* merupakan laporan komprehensif pertama mengenai kualitas pengasuh di panti asuhan di Indonesia sekaligus memaparkan hasil penelitian dari Tata Sudarja yang melaporkan.

“Jumlah panti asuhan yang ada di Indonesia diperkirakan sekitar 5000 sama dengan 8000 yang mengasuh sekitar 500.000 anak. Pemerintah memiliki kurang dari 1% panti asuhan dan selebihnya dari 99% dikelola oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan.”³

Panti Asuhan Nurul Yasmin merupakan sekian banyak panti asuhan yang ada di Indonesia yang berbasis “keluarga” yang memfokuskan kelangsungan kehidupan anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, anak terlantar sekaligus anak-anak dari kurang mampu dengan memberikan pendidikan yang layak perlindungan dan kasih sayang pada mereka. Panti asuhan ini berdiri sejak tanggal 29 Maret 2002 dan berada di Dusun Kroco, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Lokasi panti asuhan di rumah keluarga Muji Pranoto. Panti dengan luas 100 m² ini menjadi rumah singgah dan belajar bagi 46 orang anak perempuan yang usia pendidikannya SMP dan SMA sampai perguruan tinggi. Untuk anak didik yang kuliah dari perguruan tinggi, pihak panti tidak membiayai

³ **Irma Hidayana**, “*Kurangnya "Pengasuhan" di Panti Asuhan*” dalam <https://www.kemsos.go.id/modlues.php?name=News&file=article&sid=674>, diakses tanggal 04 Januari 2016.

pendidikannya namun menyediakan tempat sekaligus biaya hidup gratis⁴. Dari 46 anak asuh di Panti Asuhan Nurul Yasmin sebagian besar berasal dari luar Yogyakarta seperti Magelang, Jawa Barat, Palembang dengan jumlah 29 anak dari 46 anak asuh.

Tabel I : Daftar Jumlah Anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin

Tempat Asal	Jumlah Anak	Persentase
Magelang	25	11,5%
Jawa barat	2	0,92%
Yogyakarta	17	7,82%
Palembang	2	0,92%
Jumlah	46	21,16%

Sumber: Data Ketua Asuh Pati Asuhan Nurul Yasmin 5 Februari 2016

Hubungan antar sesama anak panti asuhan seperti hubungan keluarga. Anak asuh yang tertua berperan sebagai pembimbing bagi adik-adik asuh lain. Panti asuhan ini berada di pinggiran pemukiman penduduk, sehingga jauh dari pemukiman penduduk. Sebelah selatan, utara, barat berhadapan langsung dengan sawah sedangkan sebelah timur juga berhadapan dengan sawah sekaligus menjadi akses jalan warga sekitar. Meskipun panti asuhan berada di pinggir pemukiman penduduk, namun anak-anak panti dituntut agar bisa berbaur dengan masyarakat sekitar dengan mengikuti kegiatan mengajari anak-anak desa mengaji dan selalu

⁴ Wawancara dengan Gianti Ketua Panti Asuhan Nurul Yasmin, di Yogyakarta tanggal 20 November 2015.

ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Hal ini menyebabkan mereka harus bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat desa yang bukan berasal dari panti asuhan.

Ketika berinteraksi dan bermasyarakat dengan warga sekitar, anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin juga tidak terlepas dari penilaian-penilaian dan pandangan dari masyarakat. Tidak hanya perlakuan dan penerimaan positif yang mereka terima melainkan juga perlakuan dan penerimaan negatif. Meskipun perlakuan tersebut tidak sampai menimbulkan konflik dan kerugian yang besar bagi salah satu pihak, namun penerimaan yang terkadang kurang baik yang diberikan oleh beberapa masyarakat sekitar menjadi salah satu penghambat dalam menjalin hubungan selayaknya masyarakat biasanya terhadap mereka. Tentunya perlakuan dan penilaian ini tidak terlepas dari status mereka sebagai anak-anak panti asuhan. Masyarakat pada umumnya memandang anak panti asuhan sebagai kelompok masyarakat bawah baik dari segi ekonomi maupun sosial. Hal ini terkadang menimbulkan rasa minder dan kurang percaya diri pada anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin. Situasi serta lingkungan semacam itu akan menimbulkan berbagai dampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak-anak panti asuhan. Anak yang seharusnya diterima dengan baik di lingkungan kemudian dapat berinteraksi dan berkembang dengan optimal tetapi harus mengarungi kehidupan yang keras dan penuh tantangan.

Situasi tersebut jelas akan mempengaruhi pembentukan konsep diri pada anak, di mana lingkungan masyarakat dan pola asuh merupakan salah satu pembentuk konsep diri seseorang. Konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri.⁵ Pemahaman konsep diri merupakan hasil dari bagaimana seseorang melakukan proses mengenali diri sendiri. Proses ini kemudian yang disebut sebagai gambaran diri. Perkembangan selanjutnya proses pengenalan itu sendiri akan sangat beraneka ragam. Pengenalan diri inilah yang kemudian oleh beberapa ahli disebutkan merupakan hasil dari pemahaman yang dikembangkan dari pengalaman yang dihadapi oleh seseorang ketika menjalani hidup.⁶

Konsep diri anak berkembang dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan anak tidak hanya sebatas dari keluarga saja melainkan juga lingkungan anak meliputi masyarakat di sekitarnya, sekolah, teman sebaya dan keluarga. Namun dari berbagai macam lingkungan sosial yang mempengaruhi konsep diri anak, yang sangat berpengaruh terhadap konsep diri anak adalah keluarga. Lingkungan keluarga adalah awal dari pembentuk adanya konsep diri anak.

⁵Tim Pustaka Famili, *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak* (Yogyakarta: Kanisius,2006),hal. 28

⁶ Amarllia Puspasari, *Seri Membangun Karakter Anak Mengukur Konsep Diri Anak Cara Praktis Bagi Orang Tua Untuk Mengukur Dan Mengembangkan Konsep Diri Anak.*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008),hal.1-2

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak berinteraksi dengan orang tua atau pengganti orang tua. Interaksi dengan orang tua ini memberikan dasar untuk konsep diri anak. Apabila sejak kecil ia diterima, disayang dan dihargai, maka akan mengembangkan konsep diri yang positif dan jika anak ditolak sekaligus diabaikan, maka terbentuklah dasar rasa penolakan terhadap diri di kemudian hari.⁷

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyatakan bahwa anak adalah “seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin.”⁸ Rata-rata anak-anak panti asuhan berumur 12-19 tahun. Sedangkan di dalam buku psikologi perkembangan umur 12-19 tahun merupakan masa remaja. Di mana masa-masa remaja ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:⁹

a. Masa Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini individu dikatakan memasuki masa peralihan dari masa kanak-kanak dan menjelang dewasa dan juga mulai mengalami masa-masa datangnya pubertas. Individu sudah mulai mengemukakan pendapat dan pemikirannya sendiri. Pada masa ini pengaruh pergaulan dari teman-temannya lebih besar sehingga terkadang mengabaikan

⁷Tim Pustaka Famili, *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak* (Yogyakarta: Kanisius,2006),hal. 28

⁸Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Sumber:http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_4_79.Htm Di Akses Pada Tanggal 21 Juni 2016 pukul 10:14 WIB.

⁹Hendriati Agustiani. *Pesikologi Perkemnamgan (Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep diri dan Penyesuean Diri pada Remaja)* (Bandung: PT Refika Aditama,2006), hal. 29.

nasehat orang tua anaknya. Pada masa ini individu mulai memperhatikan kondisi fisiknya sebagai contoh memperhatikan potongan rambut, cara berjilbab agar lebih menarik, model baju dan lain sebagainya.

b. Masa Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Pada masa ini ditandai dengan perkembangan kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan diri, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan cita-cita yang ingin mereka capai. Selain itu penerimaan lawan jenis menjadi penting bagi individu tersebut.

c. Masa Remaja Akhir (19-20 Tahun)

Masa ini ditandai dengan sikap yang rata-rata mulai mendekati sikap ke lebih dewasa, meskipun dipandang dari segi mental belum demikian. Pada masa ini remaja berusaha menetapkan tujuan cita-citanya dan mengembangkan kemampuan diri. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa masa remaja adalah masa peralihan. Hal ini dapat diartikan bahwa remaja adalah bagian dari gejala sosial yang bersifat sementara, karena usia remaja berada

diantara masa-masa kanak-kanak dan dewasa.¹⁰ Masa remaja dalam kehidupan manusia, adalah masa yang penuh semangat dan harapan, jika ditinjau dari segi biologis masa remaja sedang dalam puncak kesempurnaan yang akan tumbuh semakin kuat, kekar segala organ sedang bekerja aktif dengan segala fungsinya. Masa remaja merupakan masa yang perlu mendapat perhatian yang serius untuk dapat dibina, agar dapat memanfaatkan tenaga muda yang baik serta terarah. Maka dari itu perhatian terhadap remaja ini sangat penting agar jangan sampai tenaga yang penuh energi itu disalahgunakan, sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan bagi masyarakat dan dirinya sendiri.

Anak merupakan aset bangsa yang perlu dijaga, merupakan generasi muda yang kelak akan menjadi penerus bangsa dan akan menjadi penentu masa depan suatu bangsa. Mengingat isu anak di Indonesia masih tenggelam dengan masalah-masalah yang berbau politik, sehingga kepedulian pada isu dan masalah anak terkadang sedikit mendapat perhatian. Selain itu juga kurangnya sikap tegas dari pemerintah dalam menghadapi masalah anak. Hal ini bisa dilihat dari permasalahan yang sekarang dihadapi anak-anak muda di Indonesia banyak sekali kasus-kasus tentang anak seperti pembunuhan dan kekerasan yang dilakukan oleh anak sekolah dasar terhadap teman kelasnya, pemerkosaan yang dilakukan anak SMP yang akhir-akhir ini marak menjadi pemberitaan.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwil Keluarga, Remaja dan Anak)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 51.

Kasus-kasus remaja semakin banyak bermunculan dan menjadi akrab di telinga masyarakat Indonesia. Jika dibiarkan seperti ini dikhawatirkan anak-anak khususnya remaja bisa menyebabkan adanya krisis identitas, krisis sosial dan kontrol diri yang lemah. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk diteliti. Dari penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti “Relasi Sosial Dan Konsep Diri Panti Asuhan Nurul Yasmin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi sosial anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan lingkungan sosialnya?
2. Bagaimana dampak relasi sosial dalam membentuk konsep diri pada anak Panti Asuhan Nurul Yasmin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana relasi sosial anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan lingkungan sosialnya.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana dampak relasi sosial dalam membentuk konsep diri pada anak Panti Asuhan Nurul Yasmin.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan prodi Sosiaologi Agama khususnya di bidang psikologi sosial dalam memahami pengaruh relasi sosial anak panti dalam pembentukan konsep diri.

b. **Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pemerintah dan pihak terkait serta masyarakat pada umumnya untuk lebih peduli pada anak-anak yang berada di panti asuhan. Selain itu juga menjadi masukan dalam merevisi undang-undang dan peraturan untuk menyelamatkan generasi muda penerus dan pewaris bangsa.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk melihat sejauh mana problem ini diteliti orang lain. Kemudian akan ditinjau dari apa yang ditulis, bagaimana pendekatan metodologinya, atau ada persamaan atau perbedaan. Selain itu fokus yang dikaji penulis dapat dihindari penulisan yang sama. Ada beberapa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan penulis teliti diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Baiq Dian Hurriyati tentang “Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah dengan Lingkungan Sekitar, mefokuskan kepada bagaimana proses adaptasi dan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) dengan lingkungan sekitar. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melaati (IV) sebagai bentuk proses adaptasi sosial yang mereka lakukan. Upaya-upaya tersebut berupa pembaharuan dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan mereka.¹¹ Selain itu anak-anak panti asuhan juga melakukan peniruan-peniruan untuk mempermudah adaptasi mereka. Dalam adaptasi sosial dan interaksi sosial yang mereka lakukan terdapat beberapa kendala-kendala dan kesulitan yang mereka alami. Hal ini berkaitan dengan perlakuan dan penerimaan masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Baiq Dian Hurriyati pada tahap awal penulis lebih memfokuskan pada bagaimana hubungan sosial antara anak-anak panti dengan lingkungannya apakah hubungan tersebut mempengaruhi cara pandang anak-anak panti terhadap dirinya sendiri.

Sementara Baiq melihat bagaimana proses adaptasi dan interaksi yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati dengan melakukan pembauran dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan mereka. Penelitian Baiq lebih memfokuskan proses interaksinya sehingga anak-anak panti bisa beradaptasi dan diterima di masyarakat. Baiq menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif untuk menganalisa data. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada objek anak-anak panti asuhan.

¹¹ Baiq Dian Hurriyati "Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah dengan Lingkungan Sekitar". Sekripsi tidak di terbitkan, Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Maria tentang “Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja”. memfokuskan kepada peran persepsi keharmonisan keluarga yang membentuk konsep diri anak. Maria berusaha melihat bagaimana peran tersebut mempengaruhi kecenderungan anak menjadi kenakalan remaja. Adapun hasil dari penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dan konsep diri secara bersama-sama memberikan peran terhadap kecenderungan kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan metode *stepwise* terhadap data kecenderungan kenakalan remaja dengan persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri, di peroleh hasil koefisien korelasi $F\text{-reg} = 30,600$ $p < 0,01$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377 atau 37,7 %. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi tersebut menunjukkan ada peran persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja, dengan sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu konsep diri memiliki peran 30,5% sedangkan keharmonisan keluarga yaitu 7,2 %.¹²

Perbedaan penelitian Maria dengan penelitian ini adalah dari analisis dan fokus kajian. Maria lebih memfokuskan satu hubungan sosial dalam membentuk konsep diri pada anak yaitu keluarga. Padahal dalam

¹² Ulfah Maria, “Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Kosep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja”, *Tesis* tidak diterbitkan, Program Studi Psikologi Minat Utama Psikologi Perkembangan Kelompok Bidang-Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada (2007)

membentuk konsep diri pada anak tidak hanya dilihat dari satu pola hubungan saja melainkan menyeluruh seperti teman sebaya, sekolah, media massa dan masyarakat luas. Persamaan penelitian antar penulis dengan Maria sama-sama meneliti hubungan sosial dan konsep diri terhadap anak.

Selanjutnya penelitian Karisma Nail Mazaya dan Ratna Supradewi tentang "Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan Sunu Ngesti Tomo Jepara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup remaja putri di Panti Asuhan Sunu Ngesti Tomo Jepara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik korelasi product moment. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi $r_{xy} = 0,595$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menandakan ada hubungan sangat signifikan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan Sunu Ngesti Utomo Jepara. Artinya semakin tinggi konsep diri yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya.¹³

Penelitian Karisma dan Ratna juga membahas tentang konsep diri, subjek penelitian mereka adalah anak-anak panti asuhan yang lokasi penelitian di Panti Asuhan Sunu Ngesti Tomo Jepara. Namun yang membedakan dalam penggunaan pendekatan penelitian Karisma dan Ratna menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen pengumpulan data adalah skala kebermaknaan hidup yang mengacu pada karakteristik

¹³ Karisma Nail Mazaya Dan Ratna Supradewi "Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan" *Proyeksi*, Vol 6 (2) 2011, 103-112

individu yang menghayati hidup. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sosial dan pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kemudian penelitian yang disusun oleh Diah Putri Mahanani dengan judul “Konsep Diri Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Yogyakarta),” yang bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika konsep diri dari anak-anak jalanan di lampu merah Jalan Laksda Adi Sucipto. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Diah ini adalah pendekatan kualitatif berupa penelitian studi kasus. Pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, *focus group discussion*, dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dua di antara empat subjek mempunyai konsep diri positif yang ditunjukkan rasa percaya diri, gambaran masa depan yang jelas, optimis dan terbuka.¹⁴ Persamaan peneliti Diah Putri Mahanani dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah konsep diri terhadap anak-anak yang berkategori remaja namun tidak membahas tentang hubungan antara relasi sosial dengan konsep diri. Penelitian Diah Putri Mahanani lebih fokus pada konsep diri anak jalanan saja dan tidak membahas mengenai relasi sosialnya. Penulis lebih fokus pada hubungan relasi sosial dan konsep diri pada objek yang diteliti.

Anindita Retna Arum dan Hermien Laksmiwati dalam penelitian mereka yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial

¹⁴ Diah Putri Mahanani”Konsep Diri Anaka Jalanan (Studi Kasus Pada Anaka Jalana Di Yogyakarta) *Sekripsi* Tidak Diterbitkan, Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010

Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya” meneliti tentang hubungan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Penelitian Retna dan Hermien ini menggunakan kuantitatif. Teknik analisis data yang yang mereka gunakan adalah *regresi linier* berganda dengan taraf kesalahan 5%. Hasil analisis datanya menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar.¹⁵

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Anindita Retna Arum dan Hermien Laksmiwati adalah dari sudut pandang yang dilakukan dalam menganalisis data, teori yang digunakan, pendekatan dan subjek kajian yang digunakan. Penulis membahas pada anak-anak panti asuhan sementara penelitian Ratna dan Hermein sebelumnya membahas Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan relasi sosial dan konsep diri hampir memiliki persamaan dengan apa yang penulis teliti, sama-sama membahas tentang relasi sosial dan konsep diri terhadap anak namun berbeda sudut pandang dalam menganalisis data, teori yang digunakan, pendekatan dan fokus kajian yang diteliti. Dari keseluruhan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut yang berkaitan

¹⁵ Anindita Retna Arum dan Hermien Laksmiwati “Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya” *Carakter*. Volume 03 Nomor 2 Tahun 2015

dengan penelitian relasi dan konsep diri terhadap anak pada umumnya memfokuskan satu lingkungan sosial saja dalam membentuk konsep diri pada anak. Jika dikaji ulang relasi sosial memiliki beberapa indikator salah satunya menurut Fuller dan Jacobs yang menyatakan relasi sosial memiliki empat indikator ini memiliki pengaruh masing-masing terhadap pembentukan konsep diri terhadap anak. Dari segi metodologi sebagian yang penulis gunakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dari pengambilan data dan pengumpulan data.

Adanya penelitian relasi sosial dan konsep diri terhadap anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin berawal dari keprihatinan penulis tentang masalah anak-anak, baik menjadi korban kejahatan maupun pelaku kejahatan yang akhir-akhir ini banyak menjadi pemberitaan. Pada zaman sekarang ini di mana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju seharusnya sikap dan kepribadian juga seharusnya menjadi lebih baik dan angka kejahatan semakin berkurang. Namun pada kenyataannya tidak demikian. Banyak sekali masalah-masalah tentang anak pada jaman sekarang ini contohnya: anak sebagai tersangka pembunuhan, anak korban kekerasan, anak di garis kemiskinan sehingga banyak di antara mereka lebih memilih bekerja untuk membantu orang tuanya, dan lain sebagainya.

Masalah-masalah anak semakin lama semakin banyak, semakin rumit dan sulit diselesaikan. Pada dasarnya penyebab adanya perilaku anak yang menyimpang ini apakah memang sudah ada pada diri anak atau karena ada faktor lain yang menyebabkan adanya perilaku menyimpang

pada anak. Ternyata penyebab perilaku menyimpang seorang anak dapat di kelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁶ Faktor internal memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku yang menyimpang yaitu kepribadian, kondisi fisik dan status dan perannya di masyarakat. Sedangkan faktor eksternal contohnya kondisi lingkungan keluarga, kontak sosial dari lembaga masyarakat kurang baik, kondisi geografis atau kondisi fisik, faktor kesenjangan ekonomi dan disintegrasi politik, faktor perubahan sosial yang begitu cepat.¹⁷

Mengenai penjelasan tersebut bahwa adanya perilaku penyimpangan anak terjadi karena lingkungan yang kurang sehat. Di dalam teori relasi sosial lingkungan memiliki empat indikator yaitu keluarga, teman sebaya, sekolah dan media massa. Dari keempat lingkungan tersebut memiliki peran pembentukan pribadi, sikap dan perilaku anak. Dari uraian tersebut bisa dikatakan bahwa penyimpangan anak terjadi bukan berasal dari mereka sendiri namun penyimpangan anak terjadi lebih banyak dari faktor luar bisa dikarenakan kurangnya perhatian, kurangnya rasa aman, kurangnya rasa di terima atau penolakan dari orang tua, sehingga ia mencari perhatian di luar dengan cara-cara merugikan dirinya.

Keinginan seorang anak untuk diakui dan ingin dicintai sebenarnya begitu kuat, sehingga mereka akan melakukan apa saja untuk mendapatkan

¹⁶ Tri Astuty. *Buku Pedoman Umum Pelajaran Sosiologi (Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap Sosiologi Lengkap SMA Kelas 1, 2, 3)*. (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015) Hal 60

¹⁷ Tri Astuty. *Buku Pedoman Umum Pelajaran Sosiologi (Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap Sosiologi Lengkap SMA Kelas 1, 2, 3)*. (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015) Hal 61.

pengakuan. Jika dengan cara yang benar tidak bisa menemukannya maka anak akan menemukan dengan cara yang salah dan di tempat yang salah. Kebutuhan ini mendorong beberapa anak dan remaja untuk bergabung dengan kelompok pengganggu, betato dan melakukan kekerasan. Hal ini umumnya menyusahkan diri mereka sendiri untuk mendapatkan pengakuan dan di terima (mendapat perhatian). Contoh kasus kenakalan anak-anak di Indonesia ada beberapa hari ini bayak sekali kasus anak sekolah dasar yang membunuh dan menyiksa teman kelas sendiri.¹⁸ Kasus-kasus anak semakin banyak bermunculan dan menjadi akrab di telinga masyarakat Indonesia, sehingga menjadi “terbiasa “ dengan adanya fenomena ini. Jika di biarkan seperti ini di khawatirkan bisa menyebabkan adanya krisis identitas, krisis sosial dan kontrol diri yang lemah. Sehingga penelitian ini penting dan perlu diteliti. Dari penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti “Relasi Sosial Dan Konsep Diri Di Panti Asuhan Nurul Yasmin”

F. Kerangka Teori

Berkaitan dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya dan sesuai dengan judul penulis, maka pada bagian ini penulis akan menjelaskan kerangka teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teori yang berkaitan dengan relasi sosial digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah yang diteliti. Teori ini untuk menjelaskan bagaimana hubungan relasi sosial yang dilakukan anak-anak Panti Asuhan

¹⁸Teddy Malaka. “*Kisah Sadis Bocah SD yang Membunuh Teman Sekelasnya*” di kutip dari <http://bangka.tribunnews.com/2015/09/19/kisah-sadis-bocah-sd-yang-membunuh-teman-sekelasnya> di akses hari minggu tanggal 05 mei 2016 jam 8:15.

Nurul Yasmin dengan lingkungannya yang kemudian mempengaruhi dan membentuk konsep diri pada anak-anak panti asuhan. Adapun teori tentang relasi sosial untuk anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin menggunakan teori sosialisasi. Alasan penulis menggunakan teori ini karena menurut penulis teori ini sesuai untuk mengeksplorasi relasi sosial atau hubungan sosial antara individu dengan kelompok-kelompok masyarakat, dalam pembentukan konsep diri terhadap anak. Penulis mengacu teori sosialisasi Fuller dan Jacobs. Menurut Prof.Dr.Soerjono Soekanto, S.H. proses interaksi yang melibatkan anak dan remaja, terjadi proses sosialisasi. Sosialisasi tersebut merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar pihak yang dididik atau diajak, kemudian mengetahui kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.¹⁹

David A. Goslin berpendapat bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota alam kelompok masyarakat.²⁰ Dalam buku bunga rampai sosiologi keluarga yang ditulis oleh Ihromi menjelaskan pandangan Peter L. Berger dan T. Luckman dalam sosialisasi atau hubungan sosial ada dua faktor proses hubungan sosial diantaranya sosialisai primer berupa

¹⁹Soerjono soekanto. *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)* (Jakarts:PT Ranika Cipta,2009) hlm 69-77 .

²⁰Ihrom, *Bunga Rampai sosiologi keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm 30.

sosialisasi dengan lingkungan keluarga dan sekunder sosialisai yang lebih luas lagi tidak contohnya teman sebaya, sekolah dan masyarakat.²¹

Seperti yang sudah dijelaskan dari para tokoh-tokoh tersebut bahwa sosialisasi merupakan proses belajar berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Orang atau pihak yang melaksanakan sosialisasi itulah yang di sebut agen sosialisasi. Menurut Fuller dan Jacobs sosialisasi “tempat penyaluran nilai-nilai dan norma dari individu dengan individu lain atau kelompok.” Selanjutnya Fuller dan Jacobs mengatakan bahwa sosialisasi memiliki empat agen sosial yaitu keluarga, teman sebaya, sekolah dan media massa.²² Agen sosialisasi yaitu “pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi”²³. Kumanto Sunarto dalam buku berjudul “Pengantar Sosiologi” menjelaskan macam-macam agen sosialisai menurut Fuller dan Jacobs sebagai berikut:²⁴

- a. **Keluarga**, sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil. Pada tahap ini hubungan dalam sebuah keluarga berupa hubungan antara suami dan istri. Setelah anak pertama lahir kemudian terjadilah hubungan antara orang tua dengan anak dan berikut ketika anak kedua lahir kemudian terjadilah hubungan antara hubungan antar saudara. Pada tahap ini orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak.

²¹ Ihrom, Bunga Rampai *sosiologi keluarga*, hlm. 32.

²² Kumanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*.(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004). hlm. 24

²³ Mila saraswati dan ida widianingsih. *Kumpulan soal be SMART ILMU PENGATAHUAN SOSIAL (geografi, sejarah,sosiologi,ekonomi)VIISMP/MTS*. (Bandung: Grafindo Media Pertama, 2008.) Hlm 23

²⁴Kumanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)* , hlm.24-27

- b. **Teman sebaya**, di dalam kelompok bermain individu mempelajari norma nilai, cultural, peran dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan berpartisipasi lebih efektif di dalam kelompok permainnya. Singkatnya, kelompok bermain ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya.
- c. **Sekolah**, adalah rumah kedua untuk anak-anak. Di sekolah anak-anak berinteraksi dengan guru, teman sekolah dan lingkungan sekolah selain itu juga di dalam sekolah anak-anak diajarkan bagaimana bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan aturan-aturan lainnya yang sesuai dengan visi dan misi sekolah di mana anak tersebut harus mengikuti aturan yang ada di sekolahnya. Tentunya ini memiliki peran dalam pembentukan sikap terhadap anak.
- d. **Media massa** merupakan lingkungan yang lebih luas yang juga memiliki peran dalam pembentukan sikap individu melalui penileian-penileian, di mana di dalam masyarakat itu sendiri juga mempunyai nilai-nilai dan norma. Dari berbagai macam pengertian mengenai sosialisasi tersebut dapat di simpulkan bahwa melalui proses sosialisasi tentunya sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian dan karakter individu. Dari nilai-nilai dan norma-norma tersebutlah yang kemudian akan tertanam pada diri seseorang yang akan mempengaruhi sikap, tingkah laku dan pandangan mengenai dirinya maupun orang lain di masyarakat.

Untuk mengetahui konsep diri anak-anak panti, teori selanjutnya menggunakan teori konsep diri menurut Elizabeth B. Hurlock. Konsep diri menurut Hurlock merupakan gabungan antara gambaran orang lain dan gambaran yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri tentang karakter fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, prestasi. Konsep diri ada tiga komponen diantaranya:²⁵

1. *Perceptual* atau *Physical Self-Concept* (persepsi mengenai dirinya secara fisik)

Pandangan seseorang tentang penampilan dirinya secara fisik kemampuannya dan ketidakmampuannya. Dalam bagian ini individu memandang seperti apa fisiknya apakah dia menerima apa yang sudah menjadi takdirnya sebagai wanita atau laki-laki yang cantik/ tampan dan yang kurang cantik/tampan. Bagaimana mereka menerima, menjaga dan merawat dirinya, dan ketika orang lain berpendapat negatif tentang dirinya bagaimana perasaan mereka. Ketika diminta pendapat anak panti tentang diri mereka sendiri dan menyampaikan pendapat mereka tentang diri mereka jawabannya bervariasi ada yang berpendapat bahwa dirinya biasa-biasa saja tetapi mereka tetap bersyukur dengan apa yang mereka dapat.

2. *Conceptual* atau *Psychological Self-Concept* (pandangan mengenai dirinya secara menyeluruh)

²⁵ Syamsul Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7-8.

Pandangan seseorang tentang kemampuan dan ketidakmampuan dirinya, peran serta status dalam kehidupan sosialnya, nilai-nilai yang dianut, keyakinan sekaligus aspirasinya, dan masa depannya serta meliputi juga kualitas penyesuaian hidupnya. Ada beberapa hal yang diungkapkan dalam penelitian ini seperti harapan dirinya di masa depan, pengaruh lingkungan di dalam maupun di luar panti terhadap dirinya dan hal-hal yang membuatnya menjadi bersamangat dalam hidup.

3. *Attitudinal*

Hal-hal yang diungkapkan adalah menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, bagaimana seseorang menyikapi keberadaan dirinya saat ini, kebanggaan dan keterhinaan.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan. Menggunakan pendekatan psikologi sosial. Penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu “mengumpulkan data dengan cara peneliti terjun langsung dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek

penelitian.”²⁶ Dalam observasi ini penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Penulis tinggal di Panti Asuhan Nurul Yasmin selama 1 Minggu berturut-turut. Selama di panti penulis mengamati bagaimana relasi sosial yang terjadi pada anak panti dengan lingkungannya. Selain mengamati penulis juga mengikuti kegiatan-kegiatan baik di dalam panti maupun di luar panti contohnya mengajar mengaji anak-anak di Desa Kroco, mengikuti pengajian dan lain sebagainya. Hal ini sangat bermanfaat untuk memperkuat data yang diperoleh.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. “Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar”.²⁷

“Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai tanpa

²⁶ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta : Bidang Akademik, 2008), hlm.104.

²⁷ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 94.

menggunakan pedoman wawancara, dimana wawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.”²⁸

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui informasi lebih dalam dari responden yang tidak bisa dilakukan melalui observasi. Wawancara telah dilakukan dengan beberapa pihak antarlain: 1) Dari pihak orang tua asuh Panti Asuhan Nurul Yasmin yang berjumlah dua orang yaitu: Dra. Gianti dan Drs. Satimin. A.S. 2) Anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin yang berjumlah enam orang diantaranya: Ika, Nurul, Sofi, Ma, L dan Dwi Sulastri. 3) Pengasuh Panti Asuhan Nurul Yasmin tiga orang: Nurjanah, Sri Mulyati dan Wianti. 4) Pihak sekolah tiga orang guru penulis wawancara: Bapak Muhamad Wahid, Bu Rekno, dan Bu Siti. 5) Teman sebaya yang berasal dari sekolah: Eka dan Damay.

Poin utama dari wawancara adalah tentang bagaimana hubungan sosial yang dimiliki anak-anak panti asuhan. Hubungan sosial yang dimiliki anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin baik di lingkungan panti asuhan dan di luar lingkungan Panti Asuhan Nurul Yasmin yang terdiri orang tua asuh, pengasuh, sesama anak panti, teman sebaya, sekolah dan media massa dalam membentuk konsep diri anak panti asuhan. Poin kedua

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007), hlm.108.

bagaimana hubungan sosial berdampak pada konsep diri anak Panti Asuhan Nurul Yasmin.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam dan menyimpan semua data yang didapatkan di lapangan. Data yang diperoleh berupa data primer, sekunder, data audio yang berupa rekaman wawancara maupun visual berupa foto-foto. Selain itu dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data pendukung dan pelengkap data yang telah diperoleh dalam observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan penulis untuk mendapatkan data-data berupa profil dan visi-misi obyek penelitian dan bukti-bukti lain yang terkait untuk menunjang penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan penulis adalah psikologi sosial. Pendekatan psikologi sosial yaitu dengan mempelajari sebab-sebab terjadinya perilaku dan pemikiran individu dalam konteks situasi sosial dan dalam menganalisa sebab-sebab tingkah laku tersebut.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif dengan mengumpulkan, memilah-milah data dan mengklasifikasikan data tersebut. Penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Penelitian ini berusaha “menggambarkan situasi atau

kejadian”²⁹. Setelah data terkumpul kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan data berupa wawancara.

4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dengan penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang yang diwawancarai dan perilaku yang dapat diamati³⁰. Menggunakan penelitian kualitatif tujuannya untuk mendapatkan data mendalam dan menggunakan fakta-fakta yang ada di lapangan secara obyektif.

5. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ataupun informan yaitu orang yang memberikan informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Nurul Yasmin di Dusun Kroco Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, D.I Yogyakarta. Waktu penelitian yang di butuhkan untuk meneliti “Relasi Sosial dan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin” selama tiga Minggu tiga hari di bulan November, Mei dan Juni.

H. Sistematik Pembahasan

Pembahasan ini terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

²⁹ Saifudin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998), hlm. 126.

³⁰ Dadang Khamad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN,STAIN,DAN PTAIS* (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 97.

Bab pertama menguraikan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang berisi gambaran umum tempat penelitian meliputi letak geografis, kondisi sosial, lokasi penelitian, sejarah berdirinya Panti Asuhan Nurul Yasmin, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan Panti Asuhan Nurul Yasmin, sarana prasarana, sumber dan dana, kondisi pengasuh, pengajar, anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin. Selain itu mendiskripsikan profil dan gambaran umum anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin di Dusun Kroco Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, D.I Yogyakarta.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang hasil relasi sosial anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan keluarga, teman sebaya, sekolah dan media massa.

Bab keempat berisi analisis bagaimana dampak relasi sosial anak-anak Panti Asuhan dengan lingkungannya mempengaruhi konsep diri anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin.

Terakhir, penulis akan menutup pembahasan pada bab kelima bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, khususnya uraian yang terdapat dalam bab tiga dan bab empat sebagai hasil penelitian sekripsi ini, dan saran-saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis mengambil kesimpulan dan membuat saran yang berkaitan dengan masalah pokok dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Adanya relasi sosial dengan lingkungan yang dilakukan remaja Panti Asuhan Nurul Yasmin merupakan bentuk kepercayaan kepada diri mereka terhadap dirinya sendiri. Hubungan relasi sosial dan konsep diri pada anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dapat terjaga dengan baik mampu berdampak langsung pada kepribadian yang dimiliki anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin. Adapun macam-macam relasi sosialnya di Panti Asuhan Nurul Yasmin sebagai berikut:
 - a. Keluarga dan kerabat merupakan orang pertama yang menjalin hubungan dengan mereka baik dengan berinteraksi, memberikan saran, memberi pembelajaran dengan kebiasaan dan arahan-arahan yang positif lainnya. Keluarga dan kerabat bagi anak-anak panti adalah ketua Panti Asuhan Nurul Yasmin, para pengasuh dan semua orang yang hidup di dalam Panti.
 - b. Teman sebaya ialah merupakan keluarga kedua bagi sebagian orang karena dengan adanya teman sebaya mereka menjadi diri

mereka sendiri mereka bisa mengatikan dengan bahasa mereka sendiri tanpa harus berpikir untuk bertutur sopan dan santun ketika di dalam keluarga baik itu bersikap maupun bertindak hal ini karena hubungan mereka tidak sederajat dalam artian orang tua dan anak. sehingga seorang anak harus tunduk dengan peraturan yang sudah ada atau adat yang sudah ada.

- c. Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak-anak, mereka belajar dan dibimbing dengan bapak dan ibu guru di sekolah. Mereka dididik mandiri dan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan di sekolah. Mereka dididik untuk berpikir sendiri untuk memecahkan tugas yang diberikan bapak dan dalam memberikan pelajaran selain itu juga sekolah juga berperan membentuk kepribadian anak-anak sesuai dengan visi dan misi sekolah mereka.
- d. Media massa ialah alat untuk mendapatkan informasi dan komunikasi media masa sekarang ini sangat di minati sebagian banyak orang baik itu dewasa maupun anak-anak. Dengan adanya media massa mereka bisa mendapatkan informasi lebih banyak dan berinteraksi dengan mudah tanpa batas, tentu hal ini sangat memudahkan urusan setiap orang. Anak-anak panti yang mempunyai orang tua lengkap tidak diizinkan membawa hp hal ini karena agar terhindar dari rasa kecemburuan dan menghindari

sikap individualis. Mengenai media masa mereka akan menguankannya ketiaka di luar Panti misal mereka menggunakan internet untuk mengerjakan tugas untuk referensi dan melakukan sosial media.

2. Dari hasil relasi sosial tersebut kemudian membentuk dampak-dampak relasi sosial di antaranya:

a. Dampak relasi sosial anak panti dengan keluarga

Keluarga membentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak panti menjadi lebih positif melalui motivasi-motivasi dan kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan yang berbau positif.

b. Dampak relasi sosial anak panti dengan teman sebaya

Hubungan antar anak-anak panti yang layaknya saudara kandung memberikan pengaruh positif pada anak-anak panti. Hal ini terlihat dalam keseharian mereka saling menyemangati, saling mendoakan dan saling membantu sehingga menimbulkan rasa dirinya diterima di lingkungannya dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka.

c. Dampak relasi sosial anak panti dengan sekolah

Dampak yang di timbulkan pada peserta didik tentunya tergantung pada sistem yang ada di sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian penulis bahwa di SMA Muhamdiyah

pakem membentuk kepribadian anak sesuai dengan Islam dimana anak di tuntut bisa memahami dan mempraktekan ajaran-ajaran Islam. Sehingga sikap dan prilaku anak didik bisa menjadi panutan orang-orang yang ada di sekitarnya.

d. Dampak relasi sosial anak panti dengan media massa

Media massa terdiri dari media elektronik dan media cetak. Untuk media elektronik seperti *handpone*, televisei dan internet tidak terlalu berpengaruh pada anak-anak panti hal ini di karenakan adanya pembatasan pemakeian media tersebut. Sedangkan media cetak seperti majalah, koran dan buku memiliki pengaruh kepada mereka hal ini terlihat bagaimana mereka dalam Berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Mereka lebih membicarakan buku yang mereka baca atau diskusi.

3. Konsep diri yang dimiliki anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dalam penelitian ini memiliki konsep diri yang positif yang di tandai adanya rasa percaya diri yang tinggi, optimis terhadap masa depan dan berpikir positif.

2. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikn berbagai saran sebagai berikut:

Kepada para mahasiswa jurusan Sosiologi Agama penulis sarankan untuk meneruskan pengkajin dan wawasan ini, karena

masih banyak hal-hal yang bisa dikaji dari sisi lain, khususnya dalam bidang psikologi sosial dalam memahami relasi sosial dan kepribadian.

Kepada Panti Asuhan Nurul Yasmin yang berjiwa mulia dalam menagani masa depan manusia pada khususnya remaja , sebaiknya juga jaringan di media elektronik lebih *up to date* diperluas bahwa Panti Asuhan Nurul Yasmin memang panti yang hanya bisa mewadahi anak-anak yang terlantar, tidak mempunyai kedua orang tua dan anak-anak yang hidup berada dalam garis kemiskinan di mana orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya untuk diberi kesempatan untuk sekolah, tempat tinggal yang layak, kegiatan yang positif yang kemudian yang membentuk kepribadian yang positif, fasilitas yang menunjang keterampilan lainnya sehingga kelak ketika sudah terjun kemasarakat luas bisa mandiri dan mampu menghidupi dirinya sendiri serta bisa bermanfaat kepada orang lain.

Penulis sangat mendukung dengan keberadaan panti-panti asuhan yang menampung anak-anak yang terlantar, tidak mempunyai kedua orang tua dan tempat tinggal anak-anak yang kurang mampu dalam pendidikan secara ekonomi. Mereka dengan niat tulus memperhatikan, yang peduli dan membantu anak-anak yang tidak 'beruntung' seperti lainnya. Penulis juga berharap dari pihak pemerintah bisa mendukung secara penuh kepedulian masyarakat

terhadap nasib anak bangsa dengan cara memberi perlindungan secara materil maupun non materil misalnya memberi perlindungan hukum, fasilitas yang kurang, dana, kesehatan dan dipermudah ketika mengurus surat-surat yang berkaitan dengan kepentingan panti. Penulis berharap dukungan ini tidak hanya untuk Panti Asuhan Nurul Yasmin saja melainkan berlaku untuk panti-panti yang ada di Indonesia untuk masa depan anak-anak bangsa lebih baik.

Kepada anak-anak yang berada dan tinggal di Panti Asuhan Nurul Yasmin gunakan kesempatan dan manfaatkanlah sebaik-baiknya apa yang telah diberikan pada pihak panti mapun dari donator-donator , baik itu segi fasilitas materil maupun non materil seperti pendidikan, pemberian keterampilan pemberin pengetahuan tentang agama agar kelak ketika suatu saat tidak lagi tinggal di Panti Asuhan Nurul Yasmin apa yang didapat dipanti bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan syukur-syukur bisa bermanfaat untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. *Pesikologi Perkemnamgan (Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep diri dan Penyesuean Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Agama, Depertemen. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Madinah Al Munawwarah:Komplek Percetakan Raja Fahad, 1971.
- Anwar, Saifudin. *Sikap Manusia dan Teoripengukurannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1997.
- Arum, Anindita Retna dan Hermien Laksmiwati “*Hubungan Antara Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya*” *Carakter*.Volume 03 Nomor 2 Tahun 2015
- Astuty,Tri. *Buku Pedoman Umum Pelajaran Sosiologi (Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap Sosiologi Lengkap SMA Kelas 1, 2 ,3)*. Jakarta:Vicosta Publishing, 2015.
- Azhar, Saifudin. *Metode Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi,Ekonomi Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2007.
- Dkk, Antonius Atossokhi Gea. *Character Building II Relasi dengan Sesama*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia 2003.
- DKK, Azizi Yahaya. *Psikologi Sosial Alam Remaja*. Selangor: PTS Profesional Publishing Sdn. Bhd, 2005.
- Hurriyati, Baiq Dian. “*Proses Adaptasi Dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah Dengan Lingkungan Sekitar*”. Sekripsi Tidak Diterbitkan, Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Ihrom. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Khamad, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN,STAIN,DAN PTAIS* . Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- LN, Syamsul Yusuf dan Nurihsan, Juntika. *Teori Kepribadian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mahanani,Diah Putri.”*Konsep Diri Anaka Jalanan (Studi Kasus Pada Anaka Jalana Di Yogyakarta)*” *Sekripsi* Tidak Diterbitkan, Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Malaka, Teddy. *Kisah Sadis Bocah SD yang Membunuh Teman Sekelasnya*. di kutip dari <http://bangka.tribunnews.com/2015/09/19/kisah-sadis-bocah-sd-yang-membunuh-teman-sekelasnya> di akses hari minggu tanggal 05 mei 2016 jam 8:15.

- Maria,Ulfah."Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga Dan Kosep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja",Tesis Tidak Diterbitkan, Program Studi Psikologi Minat Utama Psikologi Perkembangan Kelompok Bidang-Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada (2007)
- Mazaya, Karisma Nail dan Ratna Supradewi"Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan" *Proyeksi*,Vol 6 (2) 2011, 103-112
- Narwoko Dan Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* Jakarta: Kencana, 2007.
- Nasdian, Fredian Tony (Ed). *Sosiologi Umum*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2015.
- Puspasari, Amarllia. *Seri Membangun Karakter Anak Mengukur Konsep Diri Anak Cara Praktis Bagi Orang Tua Untuk Mengukur Dan Mengembangkan Konsep Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008.
- Saraswati, Mila dan Ida Widianingsih. *Kumpulan Soal be SMART ILMU PENGATAHUAN SOSIAL (geografi, sejarah,sosiologi,ekonomi)VIISMP/MTS*. Bandung: Grafindo Media Pertama, 2008.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta : Bidang Akademik, 2008.
- Soekanto, Soerjono.*Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sunarto, Kumanto. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.
- Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga (Aplikasi Dalam Praktik)*.Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003.
- Surya, Hendra. *Percaya Diri Itu Penting (Peran Orang Tua Dalam Membangun Percaya Diri Anak)*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. 2007
- Tim Pustaka Famili. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Yanti, Clara R. Pudjiyong. *Konsep Diri Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta : Arcan, 1985.
- Yustibus Semiun. *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

DAFTAR WAWANCARA

File Dokumen. *Panti Asuhan Nurul Yasmin*, di ambil pada tanggal 20 November 2015 pukul 15: 45 WIB.

File Dokumen, Panti Asuhan Nurul Yasmin, di ambil pada tanggal 22 November 2015

Hasil observasi di panti asuhan nurul yasmin pada tanggal 20 november 2015 pukul 15:00 WIB.

Hasil wawancara dengan Gianti Ketua Panti Asuhan Nurul Yasmin, di Yogyakarta tanggal 21 November 2015.

Hasil wawancara dengan Gianti Ketua Asuh Nurul Yasmin, di Yogyakarta Tanggal 21 November 2015

Hasil Wawancara dengan Wanti, Selaku Pengasuh di Panti Asuhan Nurul Yasmin tanggal 22 November 2015

Hasil Wawancara dengan Lastri, Selaku anak Panti Asuhan Nurul Yasmin serta pengasuh di Pati Asuhan Nurul Yasmin Tanggal 22 November 2015

Hasil Wawancara dengan Gianti, selaku ketua asuh Panti Asuhan Nurul Yasmin Pada Tanggal 22 November 2015

Hasil Wawancara dengan M, selaku Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin Pada Tanggal 22 November 2015

Hasil Wawancara dengan Gianti, selaku ketua asuh Panti Asuhan Nurul Yasmin Pada Tanggal 22 November 2015

Hasil Wawancara Dengan Sri Mulyani Selaku Pengasuh Di Panti Asuhan Nurul Yasmin Pada Tanggal 1 Mei 2016

Hasil Wawancara Dengan Agus Satimin Sekretaris Di Panti Asuhan Nurul Yasmin Pada Tanggal 1 Mei 2016

Hasil Wawancara Dengan Nurjanah Selaku Pengasuh Di Panti Asuhan Nurul Yasmin Pada Tanggal 1 Mei 2016

Hasil Wawancara Dengan Anak-anak Di Panti Asuhan Nurul Yasmin Pada Tanggal 1 Mei 2016

Hasil Wawancara dengan Ibu Gianti Selaku Ketua Asuh. Panti Asuhan Nurul Yasmin. 2 Juni 2016

Hasil Wawancara dengan Ik selaku anak Asuh Panti Asuhan Nurul Yasmin. 2 Juni 2016

Hasil Wawancara dengan Nurul Selaku anak Asuh Panti Asuhan Nurul Yasmin. 2 Juni 2016

Hasil Wawancara dengan Lastri selaku anak asuh. Panti Asuhan Nurul Yasmin. 2 Juni 2016

Hasil Wawancara dengan Sofi Selaku anak asuh. Panti Asuhan Nurul Yasmin. 2 Juni 2016

Hasil wawancara dengan Ma Selaku anak asuh. Panti Asuhan Nurul Yasmin. 2 Juni 2016

Hasil wawancara dengan Lastri, Ma DKK selaku anak asuh. Panti Asuhan Nurul Yasmin.
2 Juni 2016

Hasil wawancara dengan Nurul selaku anak asuh. Panti Asuhan Nurul Yasmin. 2 Juni 2016

Hasil wawancara dengan Nurjanah selaku pengasuh asuh. Panti Asuhan Nurul Yasmin. 4
Juni 2016

Hasil wawancara dengan Wianti selaku pengasuh Panti Asuhan Nurul Yasmin. 2 Juni 2016

Hasil wawancara dengan L selaku anak asuh Panti Asuhan Nurul Yasmin 3 Juni 2016

Hasil wawancara dengan sofi selaku anak asuh Panti Asuhan Nurul Yasmin 3 Juni 2016

Hasil wawancara dengan Ma selaku anak asuh Panti Asuhan Nurul Yasmin 6 Juni 2016

Hasil wawancara dengan Gianti selaku ketua asuh Panti Asuhan Nurul Yasmin 3 Juni 2016

Lampiran I

Panduan Pertanyaan Wawancara

1. Pertanyaan Kepada Ketua Panti Asuhan Nurul Yasmin

- a. Nama dan agama?
- b. Sejak kapan Panti Asuhan Nurul Yasmin berdiri dan bagaiman sejarahnya?
- c. Dan bagaimana sejarah berdirinya?
- d. Siapa yang mempunyai ide untuk mendirikan Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- e. Bagaiman struktur organisasinya?
- f. Bagaimana dasar dan tujuan Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- g. Kegiatan apa saja yang dilakukan secara rutin di Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- h. Apakah di Panti Asuhan Nurul Yasmin semuanya anak yang tidak mempunyai kedua orang tua?
- i. Bagaimana hubungan antara ketua, pengasuh panti di Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- j. Apakah kegiatan yang ada di panti memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian?
- k. Apakah ada syarat tertentu untuk masuk kedalam Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- l. Berapa luas tanah yang dimiliki Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- m. Pada umumnya apa latar belakang sosial, keluarga, ekonomi dan pendidikan orang tua anak-anak Panti Asuhan Nurl Yasmin?
- n. Letak geografis?
- o. Berapa Jumlah anak di panti asuhan?
- p. Dari mana sumber dana untuk anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin?

- q. Berapa biaya yang dikenakan untuk anak-anak panti untuk masuk kedala Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- r. Bagaimana prosedur untuk bisa masuk ke Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- s. Bagaimana hubungan antara anak-anak panti asuhan dengan lingkungan panti?
- t. Bagaimana kepemimpinan dalam pengurusan di Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- u. Sarana dan prasarana di Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- v. Jumlah pengasuh dan pengajar di Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- w. Gambaran anak-anak asuh yang sudah keluar maupun masih ada di Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- x. Bagaimana pihak panti dalam meningkatkan kualitas kepribadian anak-anak panti asuhan agar menjadi kepriadian yang positif?
- y. Bagaimana peraturan yang ada di panti?

2. Pernyataan Kepada Pengasuh Panti Asuhan Nurul Yasmin

- a. Nama alamat dan umur?
- b. Sudah berapa lama di panti?
- c. Kapan tepatnya berada di panti dan kenapa berada di panti ?
- d. Berapa jumlah pengasuh di Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- e. Apakah anda masih punya keluarga?
- f. Dengan siapa anda ke Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- g. Kapan waktu kegiatan terhadap anak-anak pati Asuhan Nurul Yasmin?
- h. Sarana dan prasarana apa saja yang berada di Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- i. Apa yang menjadi tujuan di Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- j. Bagaimana hubungan pengasuh dengan anak-anak panti asuhan?
- k. Bagaimana hubungan pengasuh dengan ketua asuh?

- l. Bagaimana sikap pengasuh dalam membimbing anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- m. Bagaimana tindakan pengasuh dalam meningkatkan kualitas kepribadian anak-anak panti asuhan agar menjadi kepribadian yang positif?
- n. Bagaimana peraturan yang ada di panti?

3. Pertanyaan Kepada Anak-Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin?

- a. Nama, alamat dan umur?
- b. Sudah berapa lama di panti?
- c. Sekolah dimana?
- d. Kapan tepatnya berada di panti dan kenapa berada di panti?
- e. Masih mempunyai orang tua?
- f. Dengan siapa datang ke panti?
- g. Bagaimana lingkungan di panti?
- h. Bagaimana hubungan anak-anak panti dengan orang tua asuh, pengasuh dan sesama anak panti?
- i. Bagaimana peraturan yang ada di panti?
- j. Apa saja kegiatan yang anda ikuti di panti asuhan?
- k. Bagaimana perasaan anda selama di panti/
- l. Apa harapan anda untuk masa depan dan apa harapan anda setelah keluar dari Panti Asuhan Nurul Yasmin?
- m. Apa alasan anda berada di panti asuhan? apakah ketika ke panti ada paksaan dari orang-orang di skitar anda atau kemauan sendiri?
- n. Bagaimana perasaan anda menjadi anak panti?

4. Relasi Sosial Anak-Anak Panti Asuhan Nurul Yasmin

A. Relasi Sosial anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan keluarga

- a. Bagaimana kegiatan yang dilakukan pihak panti untuk mendidik, menanam dan membiasakan anak-anak besikap, berperilaku dan mempunyai konsep diri yang positif?
- b. Bagaimana peran keluarga terhadap anak-anak panti asuhan?
- c. Apakah saja kegiatan-kegiatan di panti asuhan?
- d. Bagaimana hubungan anak-anak panti asuhan dengan orang tua asuh menurut ketua asuh?
- e. Bagaimana hubungan anak-anak panti asuhan dengan orang tua asuh menurut anak asuh?
- f. Apakah kegiatan-kegiatan panti berdampak kepada sikap, perilaku dan konsep diri anak asuh?(pendapat orang tua asuh)?
- g. Apakah kegiatan-kegiatan yang ada di panti berdampak kepada sikap, perilaku dan konsep diri anak asuh?(menurut anak asuh)?
- h. Bagaimana orang tua asuh dalam mendidik anak-anak panti asuhan?
- i. Apakah keluarga penting bagi anda?(Menurut anak-anak asuh)
- j. Apakah anda pernah mengutarakan apayang anda rasakan? (menurut anak-anak asuh)
- k. Ketika mempunyai masalah apakah pernah menceritakan kepada orang tua asuh atau pengasuh?

B. Relasi sosial anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan teman sebaya

- a. Apa hubungan anak-anak panti dengan teman sebaya baik di panti maupun di sekolah?
- b. Apa arti teman buat anda?

- c. Ketika mempunyai masalah apakah pernah menceritakan kepada teman sebaya?
 - d. Menurut anda teman-teman di panti seperti apa?
 - e. Apakah anda nyaman dengan teman-teman yang ada di panti?
 - f. Apakah perilaku, sikap dan karakter teman-teman seaya anda mempengaruhi anda?
 - g. Apakah anda mempunyai kegiatan tersendiri dengan teman-teman sebaya anda?
- C. Relasi sosial anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan sekolah
- a. Bagaimana hubungan guru dengan anak didiknya?
 - b. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter anak?
 - c. Bagaimana sistem pembelajaran yang ada di sekolah?
- D. Relasi sosial anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin dengan media masa
- a. Bagaimana hubungan anak panti dengan media massa?
 - b. Apakah anak-anak panti boleh membawa hp dan laptop?
 - c. Kenapa anak-anak panti tidak di izinkan tidak membawa hp?
 - d. Apakah media masa mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak panti?
 - e. Bagaimana anak-anak panti bisa memanfaatkan media massa khususnya elektronik?

5. Konsep Diri Panti Asuhan Nurul Yasmin

- A. *Perceptual* Atau *Physical Self-Concept* (persepsi mengenai dirinya secara fisik)**
- a. Bagaimana menurut anda tentang diri anda?
 - b. Apakah anda mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam diri anda?
 - c. Bagaimana anda menyikapi kekurangan dan kelebihan dalam diri anda?
 - d. Apakah anda bersyukur atas semua yang anda miliki sekarang?

B. Conceptual atau Psychological Self-Concept (pandangan mengenai dirinya secara menyeluruh)

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai anda?
- b. Bagaimana pendapat orang lain terhadap anda?
- c. Bagaimana perasaan anda mengenai pendapat orang lain tentang anda?
- d. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan di sekitar panti?
- e. Bagaimana perasaan anda ketika berinteraksi dengan lingkungan panti dan lingkungan yang lebih luas?
- f. Apakah anda beragama islam?
- g. Apakah anda menaati aturan islam?
- h. Apa cita-cita anda?
- i. Apa usaha anda untuk meraih cita-cita? Apakah anda merasa mampu?
- j. Apa usaha anda untuk tetap bertahan dengan kondisi sekarang ini?

C. *Attitudinal* (Sikap)

- a. Apakah anda bersyukur berada hidup di panti?
- b. Apa yang membuat anda bersyukur atau tidak bersyukur hidup di panti?

Lampiran III



Panti Asuhan Nurul Yasmni



Kegiatan Ngecor Lombok di sawah



Ternak Ayam panti Asuhan Nurul Yasmin





Trenak bebek di Pantu Asuhan Nurul Yasmin



Toserba Pantu Asuhan Nurul yasmin



Kegiatan TPQ Pantu Asuhan Nurul Yasmin





Pembelajaran Tafsir Alquran di Panti Asuhan Nurul Yasmin



Lomba gerak jalan seluruh Panti Ashuan Sinar Melati



Les bahasa inggris





Pengajian mingguan dan pengajian setiap hari senen



mengikuti perkumpulan panti asuhan se pakem





Usai wawancara kepala sekolah sekaligus guru di SMA Muhammadiyah Pakem



Wawancara dan usai wawancara dengan pengasuh Panti Asuhannurul Yasmin



Ibu dan Bapak Pengasuh Panti Asuhan Nurul Yasmin





wawancara dengan anak-anak panti asuhan nurul yamin.



Setelah wawancara dengan anak-anak Panti Asuhan Nurul Yasmin



Wawancara dengan anak SMA Muhamadyah Pakem dan wawancara dengan masyarakat

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Sri Mujiarti
Nama Panggilan : Muji
Tempat,Tanggal Lahir : Pemalang, 14 Agustus 1993
Alamat Asal : Desa Beluk Rt/Rw : 22/05 Kec. Belik Kab. Pemalang Prov. Jawa Tengah 52556
HP : 085743989214
Email : MujiHamzah94@gmail.com
Nama Ayah : Wachim
Nama Ibu : Watmi

Riwayat Pendidikan

- SDN 03 Beluk (1998 — 2004)
- SMP Muhamadiyah 10 Belik (2004 — 2007)
- SMA Muhamadiyah Pakem (2007 — 2011)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012 — sekarang)